

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini berusia 0-8 tahun memiliki tumbuh kembang yang sangat pesat atau disebut dengan *the golden age* (masa keemasan) yang memiliki arti seorang anak tumbuh dengan perkembangan yang cepat dalam segala hal di bidang aspek perkembangan (Azis, 2020). Salah satu perkembangan yang harus dicapai anak yaitu kesadaran fonemik (*phonemic awareness*). *Phonemic Awareness* merupakan kemampuan dalam memahami bunyi yang memiliki makna bahasa tutur yang didengar oleh anak. Adapun unsur paling kecil yang bermakna dalam bahasa ialah bunyi (fonem). Pada kesadaran bahasa tersebut diawali oleh kesadaran bunyi sebagai unsur dalam pembentuk kata yang pada akhirnya melalui pembentukan kalimat. Maka, kesadaran berbahasa diawali dengan kesadaran bunyi (*phonemic awareness*).

Anak usia dini perlu diajarkan *phonemic awareness* karena dengan memulai pembelajaran tersebut akan membantu anak untuk memahami pesan lisan, kemampuan berbicara, dan kemampuan membaca (Sumarti, 2017). Dengan mempelajari *phonemic awareness* juga dapat membantu siswa dalam mempelajari kata-kata secara mendalam dan bertindak sebagai landasan untuk mengidentifikasi kegagalan membaca (Zahira & Andreani, 2023). Kegiatan pembelajaran kesadaran fonemik adalah awal penting bagi anak dalam menguasai prinsip alfabetik (Retnaningrum et al., 2015). *Phonemic awareness* diterapkan pada anak usia dini dengan tujuan mengenali serta

memanipulasi bunyi dalam suatu kata serta mendeteksi, mengidentifikasi unit terkecil dari bunyi dalam suatu kata. Kemampuan phonemic awareness dibutuhkan sebagai dasar untuk anak belajar membaca, kemudian menurut (Siswanto & Pratomo, 2019) anak yang memiliki kemampuan phonemic awareness cenderung lebih sukses dalam membaca serta memahami teks. Adapun dalam *phonemic awareness* diperlukan suatu metode yang dapat mendukung dalam sistem pembelajarannya salah satunya dengan penggunaan metode fonik yang dapat dilakukan dalam membaca permulaan bahasa Indonesia untuk anak usia dini yang dimulai dari mengenalkan bunyi huruf secara bertahap. Langkah awal pada metode fonik dengan pengenalan fonem yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca anak (Westhisi, 2019).

Membaca adalah suatu proses yang melibatkan kemampuan visual serta kemampuan kognitif. Keduanya diperlukan dalam memberikan lambang-lambang huruf agar mudah dipahami serta memiliki makna bagi pembaca (Patiung, 2016). Membaca juga termasuk proses berpikir yang didalamnya terdapat unsur memahami, menceritakan, menafsirkan arti dari lambang tertulis yang dapat dikaitkan dengan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan gerak mata (Harianto, 2020). Adapun membaca permulaan yang merupakan program pembelajaran yang dikhususkan pada keterampilan membaca permulaan di kelas awal pada saat anak-anak mulai memasuki bangku sekolah (Hilda Hadian et al., 2018).

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Kemampuan membaca pada anak

berkembang secara bertahap. Terdapat lima tahap perkembangan dasar kemampuan membaca anak pada usia dini, yaitu fantasi (*magicalstrage*), pembentukan konsep diri (*self conceptstrange*), membaca gemar (*brigging reading strange*), pengenalan bacaan (*sake-off reader strange*), dan membaca lancar (*independent reader strange*). Kemampuan membaca pada anak usia dini dapat dilaksanakan sesuai dengan karakteristik anak, yakni belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar (Nasem et al., 2022). Namun, kemampuan membaca anak saat ini masih rendah, hal tersebut dibuktikan oleh survey yang dilakukan International Student Assessment (PISA) mengemukakan bahwa tingkat literasi di Indonesia pada tahun 2019 berada pada tingkat 62 dari 70 negara (Kemdikbud, 2019).

Literasi merupakan hal utama untuk perkembangan interlektual serta akademik anak. Kemampuan literasi yang baik berdampak pada perkembangan awal keterampilan berpikir kritis anak (Rianto, 2016). Rendahnya tingkat literasi di Indonesia disebabkan oleh faktor eksternal dan faktor internal pada diri anak. Faktor internal meliputi faktor fisik, intelektual, dan psikologis. Sedangkan faktor eskternal disebabkan oleh faktor lingkungan, keluarga, dan sekolah (Sampe et al., 2023). Beberapa hal yang memengaruhi anak belum berhasil berliterasi sejak dini antara lain belum adanya pembiasaan berliterasi yang ditanamkan sejak dini, akses dalam fasilitas pendidikan yang belum merata dan minimnya kualitas sarana pendidikan (Anisa et al., 2021). Menurut Aprilia et al. (2021), perkembangan bahasa pada anak usia dini disebabkan oleh rendahnya pemahaman orang tua akan peranannya dalam mendorong perkembangan bahasa anak. Banyaknya

orang tua yang menganggap bahwa pendidikan anak itu hanya berlangsung di sekolah yang diberikan oleh pendidik. Oleh sebab itu, seringkali orang tua melepas peranan dalam mendidik anak-anak di sekolah.

Permasalahan tersebut dapat diatasi salah satunya dengan penerapan metode fonik, metode ini telah terbukti berhasil untuk mengembangkan kemampuan literasi anak. Metode fonik fokus untuk mengajarkan hubungan antara bunyi dan huruf, hal tersebut memungkinkan anak untuk dapat mengenali, membaca, serta mengeja dengan lebih efektif. Sehingga proses literasi dengan pembelajaran fonik dapat menjadi salah satu strategi yang baik dalam mengatasi kesulitan awal pada proses membaca dan menulis anak-anak usia dini (Hildayanti, 2023).

Metode fonik adalah suatu pembelajaran yang melatih membacanya pada penekanan bunyi dari suatu huruf untuk mengenalkan huruf, baik huruf vokal, konsonan bunyi suku kata hingga bunyi kata dan seterusnya dalam belajar membaca. Guru yang mengajarkan anak membaca dapat menggunakan bahan ajar yang efektif untuk meningkatkan kemampuan anak serta penggunaan media yang interaktif agar anak lebih memiliki rasa semangat dalam belajar (Amanaturrahmah, 2023).

Anak-anak yang mengalami keterlambatan bicara umumnya mengalami hambatan dalam mengucapkan atau menyusun kata dengan tepat (Aini & Alifia, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran fonemik mereka masih rendah. Selain itu, keterlambatan bicara juga dapat mempersulit anak dalam mengenali serta membedakan bunyi-bunyi fonem, karena karakter fonem yang bersifat abstrak membutuhkan kemampuan

analisis dan koordinasi pendengaran serta artikulasi yang lebih tinggi. Studi menunjukkan bahwa instruksi eksplisit tentang segmentasi fonemik dapat meningkatkan kesadaran fonologis anak dan artikulasi mereka dengan rata-rata sebesar 41% (Yuniar, 2025).

Kemampuan anak untuk membedakan bunyi sudah berkembang sejak lahir. Anak-anak pertama-tama memperoleh bunyi-bunyi dengan perbedaan terbesar (paling kontras), seperti /a/-/i/, /p/-/m/, dan sebagainya. Dengan demikian, fonem-fonem diperoleh secara bertahap sesuai dengan perbedaan mereka, dari yang paling kontras hingga yang paling kurang kontras. Selanjutnya, bunyi-bunyi itu, dalam arti pengujarannya, berkembang semakin sempurna seiring kematangan biologis anak. Para ahli umumnya setuju bahwa anak-anak telah menguasai semua fonem bahasa, serta aturan fonologi seperti intonasi, ritme, dan aksen, pada usia 6,0 tahun (Kurniawan, 2020).

Menurut Prasetyono (2008) dalam penelitian Sari (2018) menyatakan bahwa rendahnya kemampuan membaca karena bahan ajar yang digunakan kurang menarik seperti isi buku, cover, judul, harga yang mahal sehingga bagi sebagian orang yang kurang berkecukupan tidak mampu untuk membeli buku tersebut untuk diajarkan pada anak-anak usia dini. Sehingga diperlukan bahan ajar yang matang dengan kualitas yang baik untuk lebih meningkatkan minat membaca dan menulis anak usia dini.

Berdasarkan hasil pra-survei melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bersama guru TK Yudha pada tanggal 5 Juni 2025, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran masih terdapat sejumlah siswa yang belum mampu membaca. Kondisi tersebut disebabkan

oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan prasarana seperti belum tersedianya bahan ajar membaca yang sesuai untuk digunakan oleh siswa, keterbatasan kemampuan guru dalam mengajar membaca di TK Yudha, serta belum tersedianya media pembelajaran berbasis digital.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membedakan bunyi awal dan bunyi akhir pada kata, serta menggabungkan bunyi menjadi kata sederhana. Anak-anak cenderung hanya menghafal huruf tanpa memahami bunyinya. Selain itu, kegiatan pembelajaran membaca masih bersifat konvensional sehingga kurang mampu menarik minat belajar anak. Guru juga belum menerapkan strategi fonik maupun aktivitas berbasis phonemic awareness secara konsisten dalam proses pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut, kemampuan membaca anak di TK Yudha perlu ditingkatkan, terutama pada aspek pengenalan alfabet dan intonasi dalam pengenalan bunyi. Dengan demikian, diperlukan bahan ajar yang tepat dan relevan untuk mendukung proses belajar membaca bagi anak-anak di TK Yudha.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya kreativitas dalam proses pembelajaran serta penggunaan bahan ajar yang sesuai dan tepat agar tercapai semua tujuan pembelajaran yaitu meningkatnya kesadaran fonemik pada kemampuan membaca anak usia dini yang disebabkan oleh penggunaan bahan ajar yang tepat dan inovatif. Penelitian terdahulu oleh Sumarti (2017) menunjukkan bahwa pengembangan media berbasis fonik, seperti kartu fonem, lembar aktivitas fonemik, dan rangkaian kegiatan manipulasi bunyi, terbukti efektif meningkatkan kesadaran fonemik anak usia

dini. Dalam penelitiannya, merancang media pembelajaran yang memfasilitasi anak untuk mengenali, membedakan, dan menggabungkan bunyi secara bertahap. Tujuan penelitian tersebut adalah menyediakan media yang menarik, mudah dipahami, serta mampu mendukung proses belajar bahasa anak. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan diskriminasi fonem, identifikasi bunyi awal dan akhir, serta peningkatan motivasi belajar anak. Penelitian ini menegaskan bahwa media pembelajaran yang dirancang secara sistematis dapat membantu anak memperoleh kemampuan fonemik yang menjadi dasar bagi keterampilan membaca permulaan.

Berdasarkan kondisi di TK Yudha dan bukti empiris dari penelitian Sumarti (2017), pengembangan bahan ajar yang berfokus pada kesadaran fonemik menjadi sangat diperlukan. Pengembangan tersebut diharapkan mampu membantu anak usia 4–5 tahun dalam memahami hubungan antara huruf dan bunyi sehingga dapat mendukung kesiapan membaca mereka secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menghasilkan bahan ajar yang sesuai, menarik, dan efektif dalam meningkatkan kesadaran fonemik pada anak usia dini.

Media pembelajaran digital diperlukan karena dengan adanya media tersebut dapat menstimulasi keterampilan literasi anak usia dini yang meliputi pengetahuan tentang huruf, bunyi huruf, phonemic awareness, dan konsep tulisan. Media pembelajaran digital akan membantu guru untuk mengajar karena dianggap lebih praktis dan fleksibel, penggunaan media juga akan meningkatkan minat anak karena anak usia dini cenderung tertarik akan

hal baru sehingga guru dapat memanfaatkan teknologi agar menarik minat anak dalam belajar

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Fonik Bahasa Indonesia Berbasis *Phonemic Awareness* Untuk Anak Usia Dini”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana kebutuhan dalam pengembangan bahan ajar fonik bahasa Indonesia berbasis *phonemic awareness* untuk anak usia dini?
- b. Bagaimana merancang bahan ajar fonik bahasa Indonesia berbasis *phonemic awareness* untuk anak usia dini?
- c. Bagaimana mengembangkan bahan ajar fonik bahasa Indonesia berbasis *phonemic awareness* untuk anak usia dini?
- d. Bagaimana mengimplementasikan bahan ajar fonik bahasa Indonesia berbasis *phonemic awareness* untuk anak usia dini?
- e. Bagaimana kelayakan bahan ajar fonik bahasa Indonesia berbasis *phonemic awareness* untuk anak usia dini?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

- a. Mengetahui kebutuhan dalam pengembangan bahan ajar fonik bahasa Indonesia berbasis *phonemic awareness* bagi anak usia dini.
- b. Merancang bahan ajar fonik bahasa Indonesia berbasis *phonemic awareness* yang sesuai dengan karakteristik perkembangan dan kebutuhan belajar anak usia dini.
- c. Mengembangkan bahan ajar fonik bahasa Indonesia berbasis *phonemic awareness* melalui proses pengembangan yang sistematis dan terstruktur.
- d. Menerapkan bahan ajar fonik bahasa Indonesia berbasis *phonemic awareness* dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini.
- e. Mengetahui kelayakan bahan ajar fonik bahasa Indonesia berbasis *phonemic awareness* berdasarkan hasil validasi oleh ahli dan uji coba oleh guru dan siswa.

1.4 Batasan Masalah

Pada penelitian ini perlu menetapkan batasan masalah yang jelas agar penelitian ini tetap fokus dan mencapai tujuan. Batasan masalah penelitian ini yaitu bertujuan untuk membuat bahan ajar fonik bahasa Indonesia untuk anak usia dini di TK Yudha (Usia 4-5 tahun). Bahan ajar ini berfokus pada aspek kesadaran fonemik anak, yakni kemampuan mereka untuk mengenali, membedakan, dan memanipulasi bunyi awal, tengah, dan akhir kata. Pada penelitian ini tidak membahas pengajaran menulis dan membaca konvensional tetapi materi pelajaran dibuat dalam bentuk media interaktif digital yang disesuaikan dengan fitur pengembangan anak usia dini. Model yang digunakan pada penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE

(*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Adapun model pengembangan yang digunakan dalam penelitian pengujian bahan ajar dilakukan secara terbatas, meliputi uji validasi oleh ahli materi, ahli media, serta uji coba terbatas kepada pendidik dan siswa di jenjang TK atau anak usia dini.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Meningkatkan pengembangan pada teori pembelajaran fonik untuk anak usia dini.
- b. Dapat meningkatkan pemahaman tentang phonemic awareness pada kemampuan membaca anak usia dini.
- c. Dapat memberikan kontribusi pemahaman mengenai metode pembelajaran fonik.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru
 - 1) Dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
 - 2) Mendorong penerapan metode fonik dan pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia.
- b. Bagi Anak
 - 1) Meningkatkan rasa semangat membaca pada anak usia dini.
 - 2) Memberikan motivasi bagi anak agar lebih aktif dan interaktif dalam belajar.

c. Bagi Sekolah

- 1) Membantu sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.
- 2) Dapat memberikan informasi mengenai pengembangan bahan ajar melalui metode fonik yang kreatif dan inovatif.
- 3) Dapat meningkatkan kualitas kemampuan membaca anak di sekolah.

1.6 Keaslian Penelitian (*State of The Art*)

Berikut ini dijabarkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar fonik bahasa Indonesia berbasis *phonemic awareness*.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu Beserta Perbedaannya

No	Judul Penelitian	Sumber	Relevansi	Perbedaan
1	Metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pengembangan Bahasa (Putri et al., 2017)	Jurnal Ilmiah Potensia	Menjelaskan penerapan metode fonik yang mengoptimalkan keterampilan bahasa anak usia dini, sangat relevan sebagai dasar pengembangan bahan ajar fonik berbasis phonemic awareness.	Hanya membahas penerapan metode fonik secara umum, tidak mengembangkan bahan ajar fonik berbasis phonemic awareness.
2	Metode Fonik dalam Pembelajaran	Jurnal Tunas Siliwangi	Menunjukkan efektivitas	Fokus pada penerapan

	Membaca Permulaan Bahasa Inggris Anak Usia Dini (Westhisi, 2019)		metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan bahasa Indonesia, mendukung penggunaan fonik sebagai metode utama dalam mengembangkan bahan ajar.	metode fonik untuk dua bahasa (Indonesia dan Inggris), bukan pada pengembangan bahan ajar khusus bahasa Indonesia berbasis phonemic awareness.
3	Pengaruh Metode 'Phonics' terhadap Membaca Permulaan Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun (Bila et al., 2025)	Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini	Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode fonik efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini meskipun fokusnya pada bahasa Inggris.	Fokus pada bahasa Inggris sedangkan penelitian saya khusus pada pengembangan bahan ajar fonik bahasa Indonesia.
4	Penerapan Metode Fonik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini di Sps Tabata Islamic Preschool Kota Bekasi (Husna Muthiah Tsabitah & Arifin, 2023)	Jurnal Pendidikan dan Pengajaran	Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode fonik efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.	Penelitian ini hanya fokus pada implementasi metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan saja, belum pada pengembangan bahan ajar fonik berbasis phonemic awareness yang

				terstruktur untuk bahasa Indonesia.
5	Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan: Studi Penggunaan Metode Fonik pada Kelompok A (Rohma, 2024)	Jurnal Studi Islam dan Sosial Keagamaan	Menegaskan efektivitas metode fonik dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak usia dini serta memberikan kenaikan penggunaan media pembelajaran yang sesuai.	Meneliti efektivitas penggunaan metode fonik tidak mengembangkan bahan ajar fonik berbasis phonemic awareness.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ditemukan adanya *research gap* sebagaimana telah diuraikan pada bagian latar belakang. Kesenjangan tersebut terlihat dari belum tersedianya bahan ajar fonik bahasa Indonesia yang dirancang secara khusus dan terintegrasi dengan komponen phonemic awareness untuk anak usia dini. Beberapa penelitian terdahulu memang membahas penerapan metode fonik maupun efektivitas phonemic awareness, namun penelitian tersebut belum berfokus pada pengembangan produk bahan ajar fonik yang secara langsung menggabungkan prinsip-prinsip phonemic awareness sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang PAUD. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki unsur kebaruan (*novelty*), yaitu mengembangkan bahan ajar fonik bahasa Indonesia berbasis *phonemic awareness* yang belum banyak diteliti maupun dikembangkan secara komprehensif pada penelitian sebelumnya.